

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab IV ini merupakan kesimpulan dari isi Skripsi.

Penulis akan menguraikan Kepentingan Indonesia dalam World Culture Forum di Bali tahun 2013 dengan Hipotesis yang telah di sebutkan sebelumnya pada bab I :

“World Culture Forum di Bali tahun 2013 menjadi sarana bagi Indonesia untuk mengangkat kembali citra positif keamanan Indonesia terhadap dunia internasional.”

Dalam event World Culture Forum ini, Indonesia telah menjalankan suatu proses yang baik untuk mencapai kepentingan nasionalnya seperti yang dikatakan Morgenthau, kepentingan nasional suatu negara adalah :

“Sebuah formula untuk mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain”.

Arah tujuan dari perumusan luar negeri Indonesia berharap Indonesia dapat mencapai kepentingan nasionalnya yaitu yang mengenai kelangsungan hidup bangsa dan negara melalui peningkatan citra Indonesia di mata dunia internasional serta dapat meningkatkan keamanan negaranya. Suatu negara dapat menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai media dan sebagaipemberi identitasnya dalam rangka pencapaian kepentingan nasionalnya yang merupakan tujuan dari pelaksanaan politik luar negerinya. yaitu, Dunia Internasional kembali mempercayai bahwa Indonesia adalah negara yang tetap kuat, aman, sejahterah dan kaya akan kebudayaan. Hal ini diliat dari berjalannya event World Culture Forum selama 4 hari menghasilkan dan menyadarkan mata dunia Indonesia pantas di sebut sebagai Rumah budaya untuk dunia sehingga lahirnya “Bali Promise’. Bali Promise yang isinya adalah “Kekuatan Budaya Dalam Pembangunan Kebudayaan” merekomendasikan agar dimensi

budaya dalam pembangunan secara eksplisit diintegrasikan dalam semua tujuan pembangunan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan :

1. Menemukan modalitas baru untuk menilai dan mengukur budaya dalam pembangunan yang berkelanjutan;
2. Mengembangkan kerangka kerja yang secara etis dapat dipertanggung jawab kan untuk tindakan berdasarkan bukti dari keterlibatan komunitas dan keuntungan pemangku kepentingan;
3. Membantu perkembangan perkembangan model-model partisipatori baru yang mempromosikan demokrasi kebudayaan dan inklusi social;
4. Menjamin kejelasan konseptual, keadilan dan pembangunan kapasitas dalam urusan gender mainstreaming;
5. Membantu perkembangan stabilitas dalam pembangunan sosial, politik dan ekonomi untuk memelihara budaya damai baik pada tingkat lokal maupun internasional;
6. Mendukung kepemimpinan kaum muda dalam usaha budaya;
7. Mempromosikan sistem pengetahuan lokal dalam membimbing pelestarian lingkungan;
8. Mengembangkan dan memperkuat kemitraan produktif antara sektor publik dan privat;
9. Memperkuat kepemilikan komunitas dan masyarakat madani dalam menyelesaikan proyek pembangunan yang berkelanjutan untuk meningkatkan peran transformatif mereka;
10. Mendorong kreativitas dan membantu perkembangan industri kultural untuk mengurangi kemiskinan dan mempromosikan pemberdayaan ekonomidan budaya;

Terkait dengan upaya Indonesia dalam hal untuk mengangkat citra positif Indonesia terhadap dunia internasional melalui World Culture Forum 2013 sangat berjalan dengan baik, dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan pemerintah yang bekerja keras habis-habisan mempromosikan Indonesia dalam berbagai cara agar bangsa lain percaya bahwa Indonesia adalah negara yang aman, sekalipun di tahun 2002 hingga 2005 berbagai tragedi terorisme menyerang Indonesia, sehingga citra (image) bangsa Indonesia di pandang negatif oleh Negara dunia, dan Indonesia sempat di juluk negara sarang teroris, hal ini di liat dari berkurangnya wisatawan asing berkunjung ke Indonesia pasca tragedi terorisme yang melanda Indonesia.

Cara Indonesia untuk menghapus itu semua adalah melakukan Diplomasi Kebudayaan. Diplomasi kebudayaan di Indonesia sangatlah penting untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia. Menjalankan diplomasi kebudayaan secara langsung menanamkan, mengembangkan dan memelihara citra Indonesia di mata dunia sebagai bangsa dan negara yang berkebudayaan tinggi sehingga dapat menarik minat negara lain untuk berkunjung atau melakukan kerjasama dengan bangsa Indonesia. Sehingga Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono memprakarsai suatu event Internasional yaitu forum Dunia yang membahas tentang Kebudayaan, Indonesia memilih konsep tentang Kebudayaan karena hal utama yang dilihat adalah Bangsa Indonesia memiliki banyak seni dan budaya, Indonesia hidup didalam suatu kebudayaan. Dalam pelaksanaan diplomasi kebudayaan, diperlukan adanya aktor atau para pelaku. Aktor dan pelaku diplomasi kebudayaan biasanya dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah, individu maupun kolektif, atau setiap negara sehingga pola yang terjadi berupa hubungan antara pemerintah dengan pemerintah, pemerintah

dengan swasta, swasta dengan swasta, swasta dengan pribadi, pribadi dengan pribadi, maupun pemerintah dengan pribadi. Sedangkan tujuan dari diplomasi kebudayaan itu sendiri adalah untuk mempengaruhi pendapat umum guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Definisi dari Diplomasi Kebudayaan yang dikemukakan oleh Milton Cummings Jr, adalah :

“pertukaran ide-ide, informasi, seni, dan aspek-aspek lain dari budaya di antara bangsa-bangsa dan masyarakat. Para manusia untuk mendorong saling pengertian.”

Upaya yang dilakukan Indonesia sendiri untuk mengangkat citra positif dimata dunia melalui World Culture Forum ini adalah salah satunya Keamanan, karena Indonesia di anggap pasca dilanda tragedi terorisme, Indonesia negara yang tidak aman, diliat dari dalam rentan tahun 2002-2005 terjadi banyak pengeboman oleh teroris. Dengan adanya anggapan seperti itu banyak yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengupayakan peningkatan kepercayaan dunia internasional terkait dengan pemulihan keamanan nasional Indonesia, seperti :

Keamanan Indonesia yang telah diatur oleh pemerintah agar mencapai yang baik dan sangat berguna untuk meningkatkan kepercayaan kemanan nasional, khususnya Polri adalah mengadakan kerjasama atau MOU dengan instansi keamanan dari luar negeri seperti yang disebutkan pada bab sebelumnya. Pelaksanaan tugas pengamanan objek – objek pariwisata secara umum itu sangat difokuskan.

Media Massa sangat terkait dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan citra keamanan nasional Indonesia agar tingkat kepercayaan dunia positif. Pemberitaan yang ada di media cetak maupun elektronik akan sangat mempengaruhi pemikiran publik. Promosi yang digencarkan oleh

pemerintah dalam mempublikasikan Indonesia sebagai Negara yang aman dan nyaman untuk dikunjungi merupakan cara yang paling tepat agar wisatawan mancanegara tidak hanya mendengar bahwa Indonesia merupakan Negara yang sarang teroris saja. Tetapi agar dunia internasional mengetahui kekayaan yang dimiliki Indonesia.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembalikan citra positif Indonesia terhadap dunia, bukan hanya menjadi tugas dari pemerintah saja tetapi memerlukan kerjasama dari instansi-instansi yang saling terkait bekerjasama Masyarakat.

Ada beberapa maksud dan tujuan dari Kepentingan Nasional Indonesia dalam World Culture Forum 2013 di Bali :

1. Memperkenalkan Indonesia pada umumnya kepada dunia bahwa Indonesia memiliki banyak budaya
2. Mempromosikan Pariwisata Indonesia, guna memperkuat posisi Indonesia sebagai daerah tujuan pariwisata terkemuka.
3. Melestarikan kebudayaan Indonesia pada umumnya dibidang seni tari, musik dan kebudayaan daerah.
4. Membuat misi perdamaian diantara seluruh bangsa di dunia melalui kebudayaan

Dari pemaparan diatas, Kepentingan Indonesia dalam World Culture Forum adalah ingin menjadi pelopor dalam hal perdamaian dunia dilihat dari Tema Forum Dunia tersebut tentang kebudayaan, Indonesia yakin bahwa kebudayaan dapat mempersatukan dunia, seperti hal ini Bangsa Indonesia sendiri yang hidup dengan beribu Budaya yang menjadikan bangsa Indonesia sejahterah walau berbeda suku,

adat dan budaya, serta di samping itu ingin mengangkat citra positif Indonesia sendiri dan ingin membuktikan bahwa keamanan nasional Indonesia aman dan nyaman.